
**Analisis Rasio untuk Menilai Laporan Keuangan pada
KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Blitar**

Vigna Triwulan Puspitasari

Universitas Islam Kediri

vignavyta@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze: 1. Financial Performance of KPRI SEJAHTERA Cooperative Based on Liquidity Ratio in review of (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio); 2. Financial Performance of KPRI SEJAHTERA Cooperative Based on Solvency Ratio in review of (Total Asset to Debt Ratio and Net Worth to Debt Ratio); 3. KPRI SEJAHTERA Cooperative Financial Performance Based on Rentability Ratio in review of (Own Capital Rentability and Return On Assets (ROA)) 4. Level of Health Assessment KPRI SEJAHTERA Blitar District Agriculture Office 2014-2016. The results of this study provide the following conclusions: 1) Current ratio of 2014-2016 the average of 1,887.97%, the criteria is not good. 2) The quick ratio of 2014- 2016 the average is 1,887,97%, the criteria is not good. 3) Cash ratio of 2014 - 2016 the average is 47.41%, the criteria is not good. 4) Net worth to debt ratio in 2014 - 2016 average is 1,809,23%, good criteria. 5) The total asset to debt ratio of 2014 - 2016 the average is 1,909.23%, the criteria is good. 6) Rentability of own capital in 2014 - 2016 the average is 5.79%, the criteria is less good. 7) ROA of 2014-2016 the average is 5.65%, the criteria is less good. 8) Health Level Assessment KPRI SEJAHTERA year 2014 - 2016 otherwise Not Healthy.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1. Kinerja Keuangan Koperasi KPRI SEJAHTERA Berdasarkan Rasio Likuiditas di tinjau dari (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio); 2. Kinerja Keuangan Koperasi KPRI SEJAHTERA Berdasarkan Rasio Solvabilitas di tinjau dari (Total Asset to Debt Ratio dan Net Worth to Debt Ratio); 3. Kinerja Keuangan Koperasi KPRI SEJAHTERA Berdasarkan Rasio Rentabilitas di tinjau dari (Rentabilitas Modal Sendiri dan Return On Asset (ROA)); 4. Tingkat Penilaian Kesehatan KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014 - 2016. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Current ratio tahun 2014-2016 rata-rata sebesar 1.887,97%, kriteria tidak baik. 2) Quick ratio tahun 2014- 2016 rata-rata sebesar 1.887,97%, kriteria tidak baik. 3) Cash ratio tahun 2014 - 2016 rata-rata sebesar 47,41 %, kriteria tidak baik. 4) Net worth to debt ratio tahun 2014 - 2016 rata-rata sebesar 1.809,23%, kriteria baik. 5) Total asset to debt ratio tahun 2014 - 2016 rata-rata tahun sebesar 1.909,23%, kriteria baik. 6) Rentabilitas modal sendiri tahun 2014 - 2016 rata-rata sebesar 5,79%, kriteria kurang baik. 7) ROA tahun 2014-2016 rata-rata sebesar 5,65%, kriteria kurang baik. 8) Penilaian Tingkat Kesehatan KPRI SEJAHTERA tahun 2014 - 2016 dinyatakan Tidak Sehat.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

Permalink/DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v3i1.335>

Cara mengutip : Puspitasari, V. T. (2018). Analisis Rasio untuk Menilai Laporan Keuangan pada KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Blitar. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 3(1), 33-41.
doi:<http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v3i1.335>

Sejarah Artikel : Artikel diterima : November 2017; direvisi Desember 2017; disetujui Januari 2018

Alamat korespondensi :

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri, Jawa Timur, Indonesia, 64128

Pendahuluan

Analisis keuangan sangat tergantung pada laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti informasi industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, maka secara periodik perusahaan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai atau diperoleh, dengan menggunakan instrument laporan keuangan yaitu analisis laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Baridwan (2008:17) adalah “laporan dengan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”

Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Menilai kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio yang dapat memberikan pandangan lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan antar unsur-unsur neraca dan perhitungan rugi/laba satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan menilaiposisinya pada saat ini. Menurut Sawir (2005: 6).

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan yakni dengan menganalisa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas.

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah Badan Usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang merakyat. Peran koperasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan perekonomian demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri : demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi: 2002).

Dalam koperasi dengan menilai laporan keuangan pada KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian, maka pengurus koperasi dapat mengetahui keberhasilan laba yang diperoleh pada KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian. Dengan Menilai laporan keuangan dalam KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian, maka koperasi dapat mengetahui keberhasilan laba yang diperoleh pada koperasi. Menilai laporan keuangan pada koperasi sangat

penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang berupa angka tersebut diperoleh dan akan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual serta akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian yang beralamatkan di Jalan A. Yani No 27 Dinas Pertanian Kabupaten Blitar.

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Data Primer adalah sumber data yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Adapun data ini berupa informasi mengenai gambaran umum serta hasil struktur organisasi pada perusahaan KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar. 2. Data Sekunder adalah data yang diambil dari hasil penelitian secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Yang termasuk dalam data ini adalah data pada laporan keuangan tahunan di perusahaan KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar pada periode 2014 sampai dengan tahun 2016.

Teknik Analisis Data

Analisis ratio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, maka

analisis laporan keuangan perlu beberapa analisis rasio. Dalam penelitian ini menggunakan 3 pendekatan Rasio, meliputi: 1. Rasio likuiditas; 2. Rasio solvabilitas; dan 3. Rasio rentabilitas.

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek. Terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio singkat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Rumus perhitungannya :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio singkat (*quick ratio*) dihitung dengan cara mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling rendah tingkat likuiditasnya dan merupakan aktiva yang paling mungkin menimbulkan kerugian bila koperasi dilikuidasi. Rumus perhitungannya :

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas (*cash ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yang akan direalisasikan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek milik koperasi, yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan kas dalam menjamin utang lancarnya. Rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Terdiri dari rasio modal sendiri dengan total utang (*net worth to debt ratio*), dan rasio aktiva dengan utang (*total assets to debt ratio*).

Rasio Modal Sendiri dengan Total Utang (*Net Worth to Debt Ratio*) ini menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total utang (utang lancar + utang jangka panjang). Rumus untuk rasio ini :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Rasio Aktiva dengan Utang (*Total Assets to Debt Ratio*)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Terdiri dari rasio rentabilitas modal sendiri, dan ROA.

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri ini dihitung dengan cara membagi Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan modal sendiri. Rumus untuk rasio ini adalah :

$$\frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keselu-

han dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rumus rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Laba bersih (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penilaian Tingkat Kesehatan

Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi untuk mengetahui keberhasilan koperasi menjalankan usaha koperasi, koperasi perlu mengetahui tingkat kesehatan koperasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tahun 2008 tingkat kesehatan koperasi dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah rasio yang digunakan}}$$

Hasil dan Pembahasan

Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 1887,97 %, sehingga pada current ratio secara keseluruhan untuk KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014 – 2016 kriteria tidak baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk hasil kurang dari 100% atau lebih dari 240% memiliki kriteria tidak baik, sehingga current ratio KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014–2016 kriteria tidak baik.

Rasio Likuiditas ditinjau dari *Quick Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 1887,97%, sehingga pada quick ratio secara keseluruhan untuk KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar

tahun 2014–2016 kriteria tidak baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk hasil kurang dari 100% atau lebih dari 250% kriteria tidak baik, sehingga quick ratio KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014 – 2016 kriteria tidak baik.

Rasio Likuiditas ditinjau dari *Cash Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 47,41%, sehingga pada cash ratio

secara keseluruhan untuk KPRI SEJAHTERA tahun 2014-2016 kriteria tidak baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk kurang dari 10% atau lebih dari 25% kriteria tidak baik. Sehingga cash ratio untuk KPRI SEJAHTERA tahun 2014–2016 kriteria tidak baik.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio* tiap tahun

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Naik/turun (%)
2014	1.479.572.418	78.127.894	1.893,78	-
2015	1.708.186.170	93.134.364	1.834,10	-59,68
2016	1.892.116.969	97.731.223	1.936,04	101,94
Rata – Rata			1.887,97%	80,81%

(Sumber : Data diolah, 2017)

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* tiap tahun

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Perse diaan (Rp)	Aktiva Lancar – Persediaan (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Rasio Singkat (%)	Naik/ turun (%)
2014	1.479.572.418	0	1.479.572.418	78.127.894	1.893,78	-
2015	1.708.186.170	0	1.708.186.170	93.134.364	1.834,11	- 59,68
2016	1.892.116.969	0	1.892.116.969	97.731.223	1.936,04	101,94
Rata – Rata					1.887,97%	80,81%

(Sumber : Data diolah, 2017)

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* tiap tahun

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Kas + bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Kas (%)	Naik/turun (%)
2014	449.218	0	449.218	78.127.894	0,57	-
2015	131.577.220	0	131.577.220	93.134.364	141,27	140,70
2016	391.969	0	391.969	97.731.223	0,40	-141,10
Rata-rata					47,41	140,90

(Sumber : Data diolah, 2017)

Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Net Worth To Debt Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 1809,23% sehingga pada Total Asset

To Debt Ratio secara keseluruhan untuk KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014–2016 kriteria baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan

Menengah (2008) untuk hasil 120% - 148% atau lebih dari 165% memiliki kriteria baik, sehingga Net Worth To Debt Ratio KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014-2016 kriteria baik.

Rasio Solvabilitas ditinjau dari Total Asset To Debt Ratio

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 1909,23% sehingga pada Total Asset To Debt Ratio secara keseluruhan untuk

KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014–2016 kriteria baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk hasil 121% - 150% atau lebih dari 171% memiliki kriteria baik, sehingga Total Asset To Debt Ratio KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014–2016 kriteria baik.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Net Worth to Debt Ratio tiap tahun

Tahun	Modal Sendiri (RP)	Total Hutang (RP)	Modal Sendiri Rasio Modal Sendiri dengan Total Hutang (%)	Naik/Turun (%)
2014	1.412.102.004	78.127.894	1.807,42	-
2015	1.637.789.286	93.134.364	1.758,52	- 48,90
2016	1.819.523.226	97.731.223	1.861,76	103,23
		Rata – Rata	1809.23	50.71

(Sumber : Data diolah, 2017)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Total Assets to Debt Ratio tiap tahun

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Rasio Aktiva dengan Hutang (%)	Naik/Turun (%)
2014	1.490.229.898	78.127.894	1.907,42	-
2015	1.730.923.650	93.134.364	1.858,52	- 48,90
2016	1.917.254.449	97.731.223	1.961,76	103,24
		Rata-Rata	1909.23	50,71

(Sumber : Data diolah, 2017)

Rasio Rentabilitas ditinjau dari Rentabilitas Modal Sendiri

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 5,79% sehingga pada Rentabilitas Modal Sendiri secara keseluruhan untuk KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014–2016 kriteria

kurang baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk hasil 5%-7% memiliki kriteria kurang baik, sehingga Rentabilitas Modal Sendiri KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014–2016 kriteria kurang baik.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri tiap tahun

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Naik/Turun (%)
2014	110.379.330	1.412.102.004	7,82	
2015	109.996.545	1.730.923.650	6,35	- 1,47
2016	61.201.485	1.819.523.226	3,22	-3,13
	Rata-Rata		5,79	-2,3

(Sumber : Data diolah, 2017)

Rasio Rentabilitas ditinjau dari *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 5,65% sehingga pada *Return On Asset (ROA)* secara keseluruhan untuk KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014–2016 kriteria kurang

baik, dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008) untuk hasil 5%-7,5% memiliki kriteria kurang baik, sehingga *Return On Asset (ROA)* KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014–2016 kriteria kurang baik.

Tabel 7. Hasil Perhitungan ROA tiap tahun

Tahun	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)	Naik/Turun(%)
2014	110.379.330	1.490.229.898	7,41	-
2015	109.996.545	1.730.923.650	6,35	1,06
2016	61.201.485	1.917.254.449	3,19	3,16
		Rata-rata	5,65	2,11

(Sumber : Data diolah, 2017)

Jumlah skor penilaian kesehatan

Tabel 8. Skor Penilaian Kesehatan

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak Sehat
≤ 20	Sangat Tidak Sehat

(Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2008)

Perhitungan Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar

$$\text{Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah rasio yang digunakan}}$$

$$= \frac{200}{7} = 28,5714$$

di bulatkan menjadi, 28,57

Jumlah skor penilaian kesehatan KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar dilihat dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *total assets to debt ratio*, *net worth to debt ratio*, rentabilitas modal sendiri, dan ROA adalah 28,57 berada pada rentang nilai antara $20 < x \leq 40$ berarti termasuk tidak sehat. Berdasarkan

penilaian rata-rata terhadap 7 (tujuh) rasio keuangan, diantaranya: *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *Net Worth to Debt Ratio*, *Total Assets to Debt Ratio*, Rentabilitas Modal sendiri dan ROA maka kinerja KPRI SEJAHTERA Dinas Pertanian Kabupaten Blitar tahun 2014–2016 secara keseluruhan dapat disimpulkan berada pada predikat tidak sehat.

Simpulan

Current ratio tahun 2014 sebesar 1.893,78%, tahun 2015 sebesar 1.834,10%, tahun 2016 sebesar 1.936,04% . Rata-rata tahun 2014 - 2016 yakni sebesar 1.887,97% dapat disimpulkan *current ratio* memiliki kriteria tidak baik.

Quick ratio tahun 2014 sebesar 1.893,78% , tahun 2015 sebesar 1.834,11% , tahun 2016 sebesar 1.936,04% . Rata - rata tahun 2014-2016 yakni sebesar 1.887,97% dapat disimpulkan *quick ratio* memiliki kriteria tidak baik.

Cash ratio tahun 2014 sebesar 0,57%, tahun 2015 sebesar 141,27% , tahun 2016 sebesar 0,40% . Rata-rata tahun 2014-2016 yakni sebesar 47,41% dapat disimpulkan *cash ratio* memiliki kriteria tidak baik.

Net worth to debt ratio tahun 2014 sebesar 1.807,42% , tahun 2015 sebesar 1.758,52%, tahun 2016 sebesar 1.861,76%. Rata-rata tahun 2014-2016 sebesar 1809.23% dapat disimpulkan *Net worth to debt ratio* memiliki kriteria Baik

Total assets to debt ratio tahun 2014 sebesar 1.907,42%, tahun 2015 sebesar 1.858,52%, tahun 2016 sebesar 1.961,76%. Rata-rata tahun 2014-2016 sebesar 1909.23% dapat disimpulkan *Total assets to debt ratio* memiliki kriteria baik

Rentabilitas modal sendiri tahun 2014 sebesar 7,82% , tahun 2015 sebesar 6,35% , tahun 2016 sebesar 3,22% . Rata-

rata tahun 2014-2016 sebesar 5,79% dapat disimpulkan rentabilitas modal sendiri memiliki kriteria kurang baik

ROA tahun 2014 sebesar 7,41%, tahun 2015 sebesar 6,35%, tahun 2016 sebesar 3,19%. Rata-rata 2014-2016 sebesar 5,65% dapat disimpulkan ROA memiliki kriteria kurang baik

Penilaian tingkat kesehatan KPRI SEJAHTERA tahun 2014 - 2016 dinyatakan Tidak Sehat

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. 2008. Intermediate Accounting. Edisi Delapan. BPFE. Yogyakarta
- Departemen Koperasi. (2008). Pedoman Penilaian Koperasi, Perusahaan Menengah dan Kecil Berprestasi. Jakarta: Departemen Koperasi.
- Dwi Prastowo. 2011 .Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Kencana: Jakarta.
- , Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-3, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2016 .Analisis Laporan Keuangan. Ed. Kelima, Cet. Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta : Ekonisia
- Munawir. 2004 . analisa laporan keuangan. Ed. Keempat, Cet. Ketiga belas. Yogyakarta : Liberty
- Rizki Putri Rachmawati (2013). “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tepak Kecamatan Sentolo Kulonprogo”.

Tugas Akhir. Program Studi Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta 2013.

Ryanto. 2010 . Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Nurtanio Bandung

Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Grasindo. Jakarta.